



**PENINGKATAN GERAK DASAR PASSING DENGAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL  
PADA PERMAINAN SEPAK BOLA SISWA KELAS V SD NEGERI LABENGGGA KECAMATAN  
GALANG KABUPATEN TOLITOLI**

Yunus<sup>1</sup>, Andi Saparia<sup>2</sup>, Gunawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako,

(Gunawan@gmail.com/085242\*\*\*)

**Info Artikel**

*Riwayat Artikel:*

Diterima November 2018

Disetujui Desember 2018

Dipublikasikan

Desember 2018

*Keywords:*

Passing Sepak Bola,

Metode Reciprocal

**Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan passing bawah siswa kelas V SD Negeri Labengga dengan menggunakan model pembelajaran reciprocal. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Labengga, yang berjumlah 10 orang siswa dengan rincian 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah ketuntasan siswa pada observasi awal sebesar 20% yang tuntas sehingga dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran reciprocal sehingga pada siklus I telah mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 60% namun hal tersebut belum memuaskan dan belum sesuai dengan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I dan disempurnakan pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah sesuai dengan standar ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui pembelajaran dengan metode reciprocal I belajar passing sepak bola pada siswa kelas V B SD Negeri 1 Nalu Tolitoli.

**Abstract**

*The aim to be achieved is to determine the increase in under-passing of the fifth grade students of Labengga State Elementary School using the reciprocal learning model. The subjects in this study were the fifth grade students of Labengga State Elementary School, totaling 10 students with details of 5 female students and 5 male students. The results of the research obtained are the completeness of students in the initial observation of 20% which is completed so that learning is done with reciprocal learning models so that in the first cycle has experienced an increase in completeness percentage of 60% but it is not satisfactory and not in accordance with the classical completeness value of 80%. After repairs from the first cycle and completed in the second cycle there was an increase in the percentage of completeness by 100%. Then it can be concluded that in the second cycle was in accordance with the standard of completeness that is equal to 80% with this there is no need to do the next cycle and the proposed action hypothesis can be accepted so through learning with reciprocal method I passing soccer learning in class VB students at SD Negeri 1 Nalu Tolitoli.*

ISSN 2581-0383 (online)

ISSN 258- 0383 (cetak)

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Salah satu upaya dalam program pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah untuk menyesuaikan dunia anak. Proses pendidikan jasmani disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik disesuaikan dengan tingkat perkembangan fisiologis, psikologis, maupun sosial anak tanpa terlepas dari tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Siswa cenderung melakukan gerak dalam pelajaran pendidikan jasmani, hanya pada saat guru memperhatikan ataupun disaat ada tugas untuk melakukan suatu latihan, itu saja terbatas pada tugas yang diberikan, tanpa adanya usaha untuk melatih ketrampilan gerak, sehingga lebih baik atau luwes dalam melakukan suatu teknik gerakan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran maka perlu adanya pendekatan, strategi pembelajaran yang tepat di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani. Banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli, bahkan

beberapa orang guru telah mengembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Model pembelajaran yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, serta hasil belajar dapat memberi makna yang berguna bagi siswa itu sendiri, selain dari pada itu dapat memotivasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme dalam hal pembelajaran. Bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang lebih baik dibandingkan model pembelajaran yang lain. Model pembelajaran yang terbaik adalah yang paling sesuai dengan karakteristik peserta didik, tujuan, materi ajar, alat / media, waktu yang tersedia, situasi dan kondisi.

Selama ini guru penjaskes dalam mengajar hanya menggunakan metode komando, ceramah, penugasan, dan demonstrasi. Tentang hasilnya hanya begitu begitu saja artinya tidak ada perubahan yang signifikan serta membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang maksimal. Sementara itu ada metode pembelajaran yang menurut peneliti baru, meski metode tersebut sebetulnya adalah menggabungkan dari metode yang ada dengan penambahan sedikit dan pendekatan yang lebih humanis yaitu metode timbal balik atau reciprocal. Metode timbal balik atau reciprocal ini adalah suatu metode pembelajaran yang mengutamakan adalah dialog antara guru dengan murid, antara murid dengan murid, dan dalam dialog tersebut adanya komunikasi dua arah artinya

saling memberi masukan atau pendapat dari suatu kegiatan, sehingga posisi antara guru dan murid disini seimbang atau sejajar.

Permainan sepakbola banyak mempertontonkan teknik-teknik yang cantik dengan sistem atau pola yang diperagakan dan disinilah letak permasalahan yang dihadapi dalam permainan yang dilakukan kelas pemula (anak-anak). Sukatamsi (2003: 1.3) mendefinisikan secara jelas sebagai berikut: sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan kedua lengan (tangan). Hampir semua permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, dengan kaki maupun tangannya. Dengan permasalahan permainan sepakbola dimulai semenjak usia muda atau dari Sekolah Dasar, dimaksudkan sebagai tahap persiapan.

Terlepas dari hal tersebut, untuk mencapai hasil yang optimal pada permainan olahraga sepakbola perlu digalakkan pembinaan secara dini terhadap pemain pemula. Hal ini dilakukan agar tertanam dalam jati dirinya secara otomatis tentang olahraga yang ditekuni tersebut. Pembinaan secara dini sangatlah positif untuk mencapai hasil yang maksimal.

Operan bola yang diukur dengan sempurna akan memudahkan rekan pemain lain untuk menerima bola tersebut dengan baik. Sebaliknya, bola yang ditendang dengan sangat pelan akan memudahkan pihak lawan untuk merebut dan menguasai bola. Di sinilah pentingnya seorang pemain harus benar-benar dapat mengukur kekuatan dan keakuratan ketika hendak melakukan *passing* (mengoper) bola.

Teknik mengoper bola atau *passing* adalah teknik memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya dalam pertandingan sepak bola. *Passing* ini diperlukan agar permainan dapat berhasil dan pemain dapat mengasah keterampilannya mengelola bola (Ina Hasanah, 2009: 49).

Menurut (Sucipto, 2000:17-21), *passing* adalah memberikan/mengoper bola kepada teman, dengan menggunakan kaki sebelah dalam, banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak pendek (*short passing*), adapun gerakan *passing* menurut Sucipto sebagai berikut: (a) Posisi langsung dari depan dekat bola, (b) Kaki tumpu disamping bola. (c) Kaki ayun membuka keluar membentuk sudut  $90^{\circ}$  (d) Badan hampir tegak. (e) Mata melihat rendah ke arah bola.

Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dikembangkan oleh Anna Marie Palincsar dan Ann Brown untuk mengajar siswa strategi - strategi kognitif serta untuk membantu mereka memahami bacaan. Menurut Palincsar dan Sullivan “model

*reciprocal teaching* memiliki 4 tahapan pembelajaran, yaitu 1) *summarizing*, 2) *questiongenerating*, 3) *clarifying*, dan 4) *predicting*.”

Abdul Azis dalam Sunaryo (2015:21) mengungkapkan bahwa kelebihan *reciprocal teaching* antara lain; (a)Mengembangkan kreativitas siswa, (b)Memupuk kerjasama antara siswa, (c)Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap. (d)Siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri. (e)Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas, (f)Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat. (g) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan. (h)Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Kenyataan yang ada pada saat peneliti melakukan observasi, dalam pelaksanaan permainan sepak bola di lapang yang dilakukan oleh siswa kelas V SD Negeri Labengga sebagian besar siswa mampu melakukan teknik dasar passing dalam permainan sepak bola tetapi belum benar mereka asal passing. Maksudnya siswa melakukan passing kurang akurat tidak tepat sasaran atau sering salah umpan dimana seharusnya bola dioper kepada teman tetapi

bola jatuh kepada lawan. Sesuai dengan hal ini menjadikan alasan bagi peneliti untuk meneliti upaya meningkatkan pembelajaran teknik dasar passing pada permainan sepak bola. Searah dengan kenyataan di atas, harapan peneliti adalah agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam melakukan gerakan passing dalam permainan sepak bola secara langsung di lapangan dan dapat menguasai sepenuhnya dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, menjadi salah satu alasan peneliti untuk meneliti di SD Negeri Labengga. Dari pembahasan diatas maka judul yang diambil adalah “Peningkatan gerak dasar passing dengan model pembelajaran *reciprocal* pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli”

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2010: 58) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Desain penelitian yang digunakan

adalah deain penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari observasi, pelaksanaan dan refleksi.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Labengga, yang berjumlah 10 orang siswa dengan rincian 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki

### **Prosedur Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan di SD Negeri Labengga pada waktu pembelajaran berlangsung. Pada pengumpulan data, mengacu pada lima kegiatan yaitu pengumpulan data, mengembangkan strategi pengumpulan data, mengobservasi proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi, melakukan refleksi pada proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan diskusi, menganalisis data hasil observasi dan refleksi. Tahapan pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Rancangan / rencana awal, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran
- 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun

pemahaman konsep, serta mengamati hasil atau dampak dari ditetapkannya metode pembelajaran yang telah ditentukan.

- 3) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau, dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 4) Rancangan / rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rangangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya

Analisa data dilakukan di SD Negeri Labengga setelah data terkumpul dengan mendeskripsikan temuan-temuan yang ada, melalui observasi terhadap segala aktivitas guru dan siswa serta situasi yang terjadi selama proses pembelajaran yaitu unjuk kerja dalam desain atau rencana pembelajaran yang telah disusun, peran guru, peran siswa, suasana kelas, dan penggunaan fasilitas dan alat-alat.

### **Analisa Data**

Teknik analisis data dilakukan dengan 2 cara yaitu melakukan analisis data kualitatif dan data penelitian kuantitatif dengan tahapan:

- 1) Reduksi data, yaitu meliputi penyeleksian data melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya

dalam satu pola yang lebih luas.

- 2) Penyajian data, dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data.
- 3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 80% dengan nilai ketuntasan hasil belajar individu minimal 70 berdasarkan KKM yang telah ditentukan dari sekolah. Kemudian, indikator ketuntasan klasikal sebesar 80% ini sesuai dengan pendapat Nurgiantoro (2003:22) yang menyatakan bahwa suatu kelas dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika mendapat nilai ketuntasan belajar sebesar 80% atau lebih.

$$\text{ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus:

$$\text{Klasikal} = \frac{\text{JU S Y T}}{\text{JU S K}} \times 100$$

Sumber: Riyanto (1996:14)

## HASIL

### a. Hasil observasi awal

Tahap observasi awal siswa memperoleh nilai rata-rata siswa pada tahap observasi awal sebesar 47.33 yang apabila di

bandingkan dengan nilai ketuntasan yang individu yang telah ditetapkan sebesar 70 masih sangat jauh dari standar tersebut. Hasil ketuntasan secara klasikal juga masih sangat jauh dari standar yang telah ditetapkan yaitu 80% karena hasil yang didapatkan hanya sebesar 20%.

Berdasarkan tabel 1 pada lampiran diperoleh bahwa ternyata jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh skor 70 adalah 2 orang siswa dari 10 siswa yang mengikuti ujian, Besar persentase ini belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SD Negeri Labengga. Sedangkan nilai < 70 sebanyak 8 orang dengan nilai persentase 80% dengan kata lain kemampuan gerak dasar passing pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga masih butuh dilakukan proses pembenahan.

### b. Hasil Siklus I

Hasil penelitian yang didapatkan pada siklus I bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 61.33 yang apabila di bandingkan dengan nilai ketuntasan yang individu yang telah ditetapkan sebesar 70 masih kurang dari standar tersebut, meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap observasi awal. Hasil ketuntasan secara klasikal juga masih kurang dari standar yang telah ditetapkan yaitu 80% karena hasil yang didapatkan hanya sebesar 60%.

Berdasarkan tabel 1 pada lampiran ternyata jumlah siswa yang tuntas atau

memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 6 orang siswa dari 10 siswa yang mengikuti ujian, Besar persentase ini belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal minimal yang ditetapkan di SD Negeri Labengga. Sedangkan nilai  $< 70$  sebanyak 4 orang dengan nilai persentase 40% dengan kata lain kemampuan gerak dasar passing pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga masih butuh dilakukan proses pembenahan pada siklus II.

Hasil aktifitas guru dan siswa pada gambar 1 di lampiran menggambarkan bahwa aktifitas guru berada pada nilai persentase 63,33% sedangkan aktifitas siswa masih berada pada nilai 45.45%.

#### c. Hasil Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II yaitu bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II sebesar 80 yang apabila di bandingkan dengan nilai ketuntasan yang individu yang telah ditetapkan sebesar 70 sudah melebihi standar tersebut, sehingga rata-rata nilai siswa pada siklus II telah tuntas secara individu. Hasil ketuntasan secara klasikal juga sudah sangat memuaskan karena semua siswa siswa telah tuntas sehingga persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Berdasarkan tabel 2 pada lampiran bahwa ternyata jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh skor  $\geq 70$  adalah 10 orang siswa dari 10 siswa yang mengikuti ujian, Besar persentase ini sudah sangat baik karena keseluruhan siswa sudah tuntas secara

individu. Sedangkan nilai  $< 70$  sudah tidak ada atau 0 dengan kata lain kemampuan gerak dasar passing pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga sudah sesuai dengan standar yang ingin dicapai.

Angka persentase aktifitas guru dan siswa pada siklus II berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan observer yang dilakukan oleh teman sejawat disekolah pada gambar 2 didapatkan hasil aktifitas guru berada pada nilai persentase 91.66% sudah jauh mengalami peningkatan dibandingkan nilai persentase aktifitas guru yang hanya sebesar 63,33% sedangkan aktifitas siswa sebesar 90.90% pada siklus II nilai tersebut sudah jauh mengalami peningkatan dibandingkan nilai persentase aktifitas siswa pada siklus I yang hanya sebesar 45.45%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran reciprocal pada permainan sepak bola dapat meningkatkan gerak dasar passing pada siswa kelas V SD Negeri Labengga hal tersebut dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut dapat dijelaskan secara detail pada refleksi pada setiap siklus yang telah dilakukan.

Pada penelitian ini menekankan pada peningkatan gerak dasar siswa dalam melakukan passing pada permainan sepak

bola Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta peningkatan gerak dasar passing. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang hanya 45,45% pada siklus I meningkat menjadi 90,90% pada siklus II.

a. Refleksi Observasi Awal

Nilai rata-rata siswa sebesar 47,33 sehingga apabila dibandingkan dengan nilai maksimal yang telah ditentukan sebelumnya masih jauh dari nilai yang diharapkan sehingga butuh untuk lebih ditingkatkan dalam hal penguasaan gerak dasar passing dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 orang yang apabila di persentasekan sebesar 20% masih sangat jauh dari nilai standar kelulusan yang telah ditentukan yakni 80%.

Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang yang apabila dipersentasekan sebesar 80% yang mengindikasikan bahwa penguasaan gerak dasar passing dalam permainan sepak bola siswa perlu untuk diberi pembelajaran yang lebih baik, masalah pada saat observasi didapati siswa belum mengerti teknik yang benar. Pembagian fase dalam melakukan passing belum diketahui secara baik dimulai dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan siap akhir dalam melakukan passing tidak diketahui oleh siswa. Masalah itu pula yang menyebabkan siswa kurang memahami

konsep gerak dasar yang baik dalam melakukan passing dalam permainan sepak bola sehingga pengaplikasian dalam praktek dan penilaian tidak seperti yang diharapkan olehnya itu siswa membutuhkan metode pembelajaran yang membantu mereka dalam memahami materi dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk keterampilan gerak dasar passing permainan sepak bola yang baik dan benar.

b. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengamatan guru dan hasil belajar yang data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, telah menunjukkan. Sedangkan untuk keterampilan gerak dasar passing dalam permainan sepak bola siswa belum menunjukkan perubahan yang berarti sesuai indikator dan target yang telah ditentukan sebelumnya sehingga harus lebih di perhatikan mekanisme pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hasil refleksi selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pembelajaran dengan metode reciprocal, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam melakukan aktifitas dalam proses pembelajaran namun masih kadang tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru menurut pendapat guru pada saat itu

sepertinya memberi motivasi dan penajakan awal sebelum melakukan pembelajaran tidak terlalu baik dan juga belum memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang akan dilakukan sehingga pola pembelajaran terdahulu masih dianggap itu yang akan kembali dilakukan yang mengakibatkan motivasi siswa tidak terlalu baik selain itu siswa masih belum terlalu paham tentang mekanisme dari permainan yang dilakukan suasana tersebut terlihat dalam suasana kelas yang masih sangat rendah skor perolehannya. Hal itu mengakibatkan siswa hanya melakukan teknik passing sepakbola sesuai dengan yang mereka bisa dan tidak berdasarkan petunjuk yang diberikan.

Hasil pembelajaran yang didapatkan siswa pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor gerak dasar passing sepakbola Bola Siswa Kelas V SD Negeri Labengga, menunjukkan bahwa siswa secara rata-rata memperoleh nilai 61.33 dimana hasil tersebut belum memenuhi criteria ketuntasan hasil belajar secara individu yang telah ditetapkan yaitu 70 dan hasil belajar secara klasikal sebesar 80 karena jumlah siswa yang tuntas pada siklus I hanya 6 orang atau hanya 60%.

Hal tersebut terjadi disebabkan adanya beberapa kendala seperti: siswa masih belum terlalu memahami konsep gerak dasar passing sepakbola yang dimaksud oleh guru dan masih cenderung menganggap bentuk

metode pembelajaran tidak menarik sehingga kurang memperhatikan penjelasan guru, selain itu proses awal pembelajaran belum dikelola dengan baik oleh peneliti sehingga dalam memberi motivasi dan menarik perhatian siswa masih sangat kurang selain itu manajemen waktu dari setiap kegiatan pembelajaran masih perlu diadakan perbaikan. Kendala terakhir adalah siswa cenderung melakukan permainan masing-masing dan belum memiliki kerjasama yang baik dengan teman-teman sekelasnya.

### c. Refleksi Siklus 2

Setiap item dan tahapan pembelajaran yang dianggap belum maksimal pada siklus I harus dilakukan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan, siklus II telah menunjukkan perubahan baik pada aktivitas siswa dan aktifitas guru sendiri, selain itu pemahaman siswa tentang gerak dasar passing sepak bola sudah lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat bahwa siswa cukup aktif dalam memperhatikan penjelasan guru dan aktif dalam melakukan praktek passing yang baik dan benar. Siswa sungguh-sungguh melakukan teknik yang telah dicontohkan oleh peneliti. Hasil analisis data dan didiskusikan kembali terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang

signifikan. Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran semakin mantap dan luwes dengan kekurangan-kekurangan kecil diantaranya terkadang lupa memberikan motivasi pada siswa pada awal pembelajaran namun pada siklus II telah dilakukan perbaikan dan selalu memotivasi siswa baik awal pembelajaran, pada saat kegiatan inti dan kegiatan penutup. Prosentase aktivitas atau partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat.

Mereka lebih banyak memperhatikan dan mampu mempraktekan gerak dasar passing sepakbola sehingga dapat meningkatkan Gerak Dasar Passing Pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas V SD Negeri Labengga yang diberikan. Demikian sebaliknya bagi siswa yang menyampaikan hasil praktek juga mampu memberikan tanggapan secara aktif.

Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah baik dengan ketuntasan belajar secara klasikal 100% sudah telah memenuhi indikator ketuntasan belajar 80%, dengan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang semakin meningkat, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang juga merupakan salah satu factor pendukung meningkatnya gerak gerak dasar passing pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga. Berdasarkan peningkatan penguasaan materi yang telah dicapai siswa, maka pelaksanaan penelitian

tindakan kelas (PTK) dianggap cukup dan diakhiri pada siklus ini.

Gerak dasar passing pada permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga memperlihatkan adanya peningkatan yang cukup berarti yakni hasil observasi awal sebelum dilakukan pembelajaran dengan metode reciprocal siswa yang dapat melakukan gerak dasar passing sepakbola dengan baik dan benar atau tuntas hanya 2 siswa atau hanya 20% dari 10 orang siswa dan pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 60% atau 6 orang siswa yang tuntas namun hal tersebut belum sesuai target ketuntasan secara klasikal sehingga diberikan perlakuan atau pembelajaran pada siklus II sehingga terjadi peningkatan kembali menjadi 100% pada siklus II atau jumlah siswa yang tuntas adalah keseluruhan jumlah siswa.

Hasil tersebut telah memenuhi kriteria keuntasan belajar klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini sebesar 80%.

Pada gambar 3 di lampiran dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa pada observasi awal sebesar 20% yang tuntas sehingga dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran reciprocal sehingga pada siklus I telah mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 60% namun hal tersebut belum memuaskan dan belum sesuai dengan nilai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%.

Setelah dilakukan perbaikan dari siklus I dan disempurnakan pada siklus II terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II telah sesuai dengan standar ketuntasan yaitu sebesar 80% dengan ini tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya dan hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima jadi melalui pembelajaran dengan metode reciprocal dapat meningkatkan passing sepakbola siswa kelas V SD Negeri Labengga.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran reciprocal dapat meningkatkan hasil belajar gerak dasar passing dalam permainan sepak bola siswa kelas V SD Negeri Labengga, hal tersebut dapat dilihat dari hasil ketuntasan secara klasikal dari siklus I sebesar 60% eningkat menjadi 100% pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2002). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasanah Ina. (2009). *Sepak Bola*. Bandung: PT. Indahjaya
- Riyatno.1996.*Penilaian Ketuntasan di Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sukatamsi. (2001). *Permainan Bola Besar 1 Sepak Bola*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sucipto, dkk. (2000). “Sepakbola”. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunaryo, P. R. (2015), *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching*. Jakarta : EGC

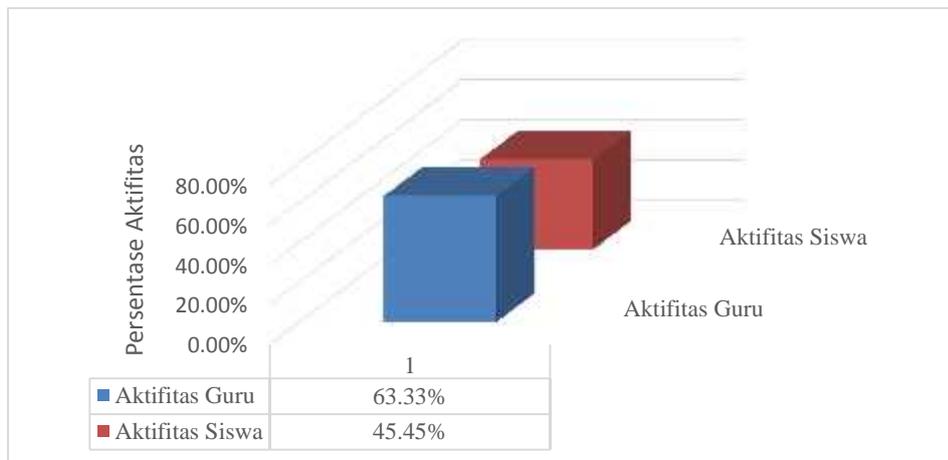
**LAMPIRAN**

**Tabel 1** Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Observasi Awal

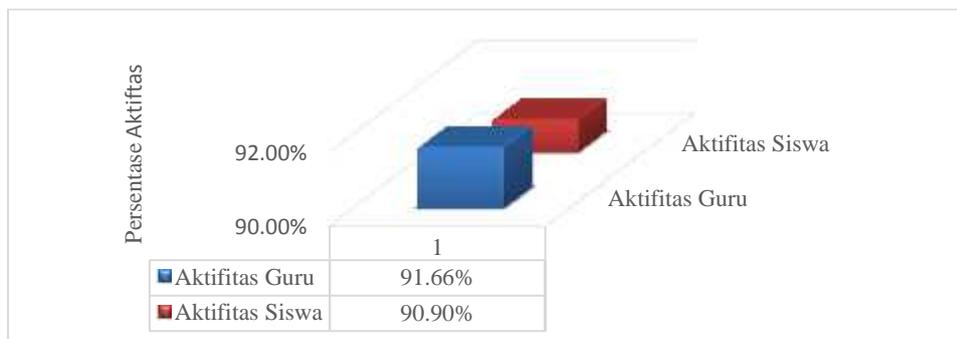
Nilai	Hasil		Keterangan
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
70 ke atas	2	20%	Tuntas
Di bawah 70	8	80%	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	

**Tabel 2** Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas Pada Siklus II

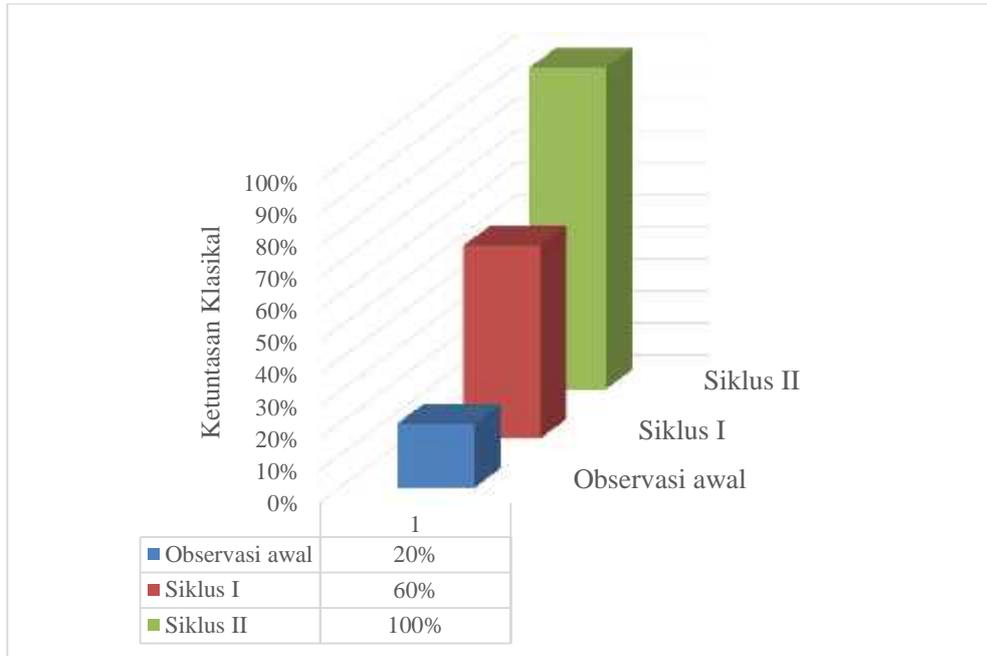
Nilai	Hasil		Keterangan
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	
70 ke atas	10	100%	Tuntas
Di bawah 70	0	0%	Tidak Tuntas
Jumlah	10	100%	



**Gambar 1** Diagram Batang Persentase Aktifitas Guru dan Siswa Pada Siklus I



**Gambar 2** Diagram Batang Persentase Aktifitas Guru dan Siswa Pada Siklus I



Gambar 3 Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Observasi Awal, Siklus I dan Siklus II